



SEJARAH DAN PROSES MASUKNYA ISLAM KE INDONESIA

Dea Rafika Syahputri

STKIP AL Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

Mirna Yusmita

STKIP AL Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

Dewi Ratna Sari

STKIP AL Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

Sari Safira

STKIP AL Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

Riana Safitri

STKIP AL Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

Melinda Sari

STKIP AL Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

Kamariah

STKIP AL Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

Rindiani Syahfitri

STKIP AL Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

Eka Syahrani Salsabila

STKIP AL Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

Suci Ramadhani

STKIP AL Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

Intan Maulida

STKIP AL Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

Dwi Intan Nabila

STKIP AL Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

Darma Taksiah

STKIP AL Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

Dinda Amaliana

STKIP AL Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

dearafika2508@gmail.com¹⁾, mirnayusmita2@gmail.com²⁾,
dewiratnasaridewi964@gmail.com³⁾, fitrasari757@gmail.com⁴⁾, rianasafitri1811@gmail.com⁵⁾,
melindasari1727@gmail.com⁶⁾, kamariah387@gmail.com⁷⁾, rindianisyahfitri44@gmail.com⁸⁾,
ekasyahrani77@gmail.com⁹⁾, suciramadhaniii876@gmail.com¹⁰⁾,
intanmaulida1709@gmail.com¹¹⁾, dwiintannabilla@gmail.com¹²⁾, darmataksiah@gmail.com¹³⁾,
dindaamalia247@gmail.com¹⁴⁾

Abstract Islam has significantly influenced the history and growth of civilization in Indonesia. The arrival of Islam in the archipelago was a key event in the nation's history. This is because Islam transformed not only religion but also politics, society, the economy, culture, and education. Islam came to Indonesia peacefully, slowly, and without coercion. This distinguishes it from the spread of other religions in other parts of the world. This qualitative research uses literature review methods to examine the history and how Islam arrived in Indonesia. Based on the researchers' findings, we can conclude that Islam entered Indonesia slowly, peacefully, and gradually. Traders, religious teachers, and local leaders spread the religion through social and cultural interactions.

Keywords: History, Process, Islam, Indonesia

Received Mei 28, 2025; Revised Juni 30, 2025; Juli 22, 2025

* Dea Rafika Syahputri, dearafika2508@gmail.com

Abstrak Islam telah sangat mempengaruhi sejarah dan pertumbuhan peradaban di Indonesia. Kehadiran Islam di Nusantara adalah peristiwa kunci dalam sejarah bangsa ini. Hal ini karena Islam mengubah tidak hanya agama, tetapi juga politik, masyarakat, ekonomi, budaya, dan pendidikan. Islam datang ke Indonesia dengan damai, perlahan, dan tanpa paksaan. Ini membuatnya berbeda dari cara penyebaran agama lain di bagian dunia lainnya. Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan metode studi literatur untuk melihat secara cermat sejarah dan bagaimana Islam datang ke Indonesia. Berdasarkan apa yang ditemukan para peneliti, kita dapat mengatakan bahwa Islam masuk ke Indonesia secara perlahan, damai, dan bertahap. Pedagang, guru agama, dan pemimpin lokal menyebarkan agama dengan berinteraksi secara sosial dan budaya.

Kata Kunci: Sejarah, Proses, Islam, Indonesia

PENDAHULUAN

Islam adalah agama utama yang sangat mempengaruhi budaya, masyarakat, dan politik di Indonesia. Islam tidak datang ke Indonesia secara tiba-tiba, itu adalah proses yang lambat dan damai. Islam datang ke Indonesia antara abad ke-7 dan ke-13 M. Ia menyebar melalui perdagangan, pernikahan, pendidikan, dan ajaran para cendekiawan dan pedagang dari Arab, Persia, India, dan Gujarat.

Penyebaran Islam di Indonesia terjadi pada saat perdagangan melalui laut berkembang pesat. Pelabuhan-pelabuhan kunci seperti Samudra Pasai, Malaka, Gresik, dan Demak menjadi tempat di mana ide-ide Islam pertama kali menyebar. Selain itu, karya orang-orang suci, terutama Wali Songo di Jawa, sangat penting. Mereka menggunakan budaya lokal untuk menyebarkan ajaran Islam, yang membantu orang-orang lebih mudah menerima Islam (Maulida et al., 2022).

Islam telah sangat mempengaruhi sejarah dan pertumbuhan peradaban di Indonesia. Kehadiran Islam di Nusantara adalah peristiwa kunci dalam sejarah bangsa ini. Hal ini karena Islam mengubah tidak hanya agama, tetapi juga politik, masyarakat, ekonomi, budaya, dan pendidikan. Islam datang ke Indonesia dengan damai, perlahan, dan tanpa paksaan. Ini membuatnya berbeda dari cara penyebaran agama lain di bagian dunia lainnya.

Islam datang ke Indonesia karena posisi strategis kepulauan ini di jalur perdagangan yang menghubungkan Timur Tengah, India, Cina, dan Asia Tenggara. Para pedagang dari berbagai negara telah datang ke daerah ini sejak abad awal Masehi. Pedagang Muslim dari Arabia, Persia, Gujarat (India), dan Asia Tengah mulai berbisnis di pelabuhan-pelabuhan besar di Indonesia, seperti Aceh, Sumatra Utara, pantai Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan bahkan hingga Indonesia timur. Karena aktivitas perdagangan yang dekat ini, masyarakat lokal mulai belajar tentang ajaran Islam (Nasution, 2020).

Islam menyebar bukan hanya melalui perdagangan tetapi juga melalui pendidikan, dakwah, seni, dan pernikahan. Misionaris dan cendekiawan mengajarkan Islam dengan bijaksana, menghormati budaya lokal dan fokus pada toleransi. Di pulau Jawa, tokoh-tokoh agama yang disebut Wali Songo membantu menyebarkan Islam secara luas. Mereka memperkenalkan Islam dengan cara yang sesuai dengan budaya lokal, seperti melalui wayang, gamelan, dan seni tradisional lainnya.

Islamisasi juga sangat mengubah sistem pemerintahan di Indonesia. Bangkitnya kerajaan Islam seperti Samudra Pasai, Demak, Aceh Darussalam, Banten, dan Mataram Islam membuktikan bahwa Islam menjadi lebih dari sekadar keyakinan pribadi. Islam juga menjadi dasar bagaimana pemerintahan dijalankan dan bagaimana orang hidup bersama (Setiawan & Sagara, 2024).

Belajar tentang bagaimana Islam masuk ke Indonesia membantu kita memahami bagaimana ide-ide Islam bercampur dengan tradisi lokal. Ini juga menunjukkan bagaimana Islam telah memengaruhi arti menjadi orang Indonesia saat ini. Dengan mempelajari sejarah ini, kita melihat bagaimana ajaran Islam dan budaya lokal berpadu dengan baik. Kita juga melihat bagaimana ajaran Islam telah membantu menciptakan identitas dan nilai-nilai baik masyarakat Indonesia hingga saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan metode studi literatur untuk melihat secara cermat sejarah dan bagaimana Islam datang ke Indonesia. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang disebut studi literatur (penelitian perpustakaan), yang terutama menggunakan buku dan bahan tertulis lainnya. Penelitian ini adalah Studi Literatur. Metode Studi Literatur adalah salah satu jenis metode penelitian berdasarkan lokasi penelitian dilakukan. Penelitian Studi Literatur melibatkan pengumpulan data dari perpustakaan atau menjelajahi topik penelitian menggunakan informasi perpustakaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarawan memiliki pandangan yang berbeda tentang bagaimana Islam pertama kali masuk ke Indonesia (Hafidz, 2021). Penelitian dan studi sejarah menunjukkan beberapa teori utama:

1. Teori Gujarat (India)

Snouck Hurgronje, Pijnappel, dan sebagian besar sejarawan Belanda percaya bahwa Islam datang ke Indonesia sekitar abad ke-13. Mereka mengatakan bahwa Islam dibawa oleh pedagang Muslim dari Gujarat, di India Barat. Ide ini didasarkan pada gaya makanan kuno, seperti yang dimakan oleh Sultan Malik al-Saleh di Samudra Pasai, yang mirip dengan makanan di Gujarat. Hal ini juga mempertimbangkan hubungan perdagangan yang kuat antara Gujarat dan pelabuhan-pelabuhan di Sumatra dan Jawa.

2. Teori Arab (Mekah)

Buya Hamka dan sebagian besar sejarawan Muslim Indonesia percaya bahwa Islam datang langsung dari Arab (Mekah) sekitar abad ke-7 Masehi. Mereka mengatakan bahwa para pedagang Arab yang membawanya. Gagasan ini didasarkan pada tulisan perjalanan Arab dan Cina. Tulisan-tulisan ini menyebutkan bahwa ada komunitas Muslim di pantai barat Sumatra pada abad ke-7. Ini juga menyebutkan hubungan awal antara Kekhalifahan Islam dan Srivijaya. Mereka juga percaya bahwa Islam di Indonesia berasal langsung dari ajaran tradisional, bukan dari ajaran Sufi yang khas dari India.

3. Teori Persia

Umar Amir Husen dan Hosein Djajadiningrat mengatakan bahwa Islam masuk ke Indonesia dari Persia (Iran) sekitar abad ke-13. Mereka mendasarkan ide ini pada tradisi merayakan Ashura (10 Muharram) di tempat-tempat seperti Sumatra dan Aceh. Perayaan ini mirip dengan tradisi Syiah di Persia. Mereka juga menunjuk pada hal-hal budaya Persia seperti kaligrafi dan tasawuf yang ditemukan dalam tradisi Islam di Indonesia.

Studi juga menunjukkan bahwa Islam masuk dan berkembang di Indonesia dengan cara yang berbeda:

1. Perdagangan

Para pedagang Muslim dari Arab, India, Persia, dan tempat lainnya mengunjungi pelabuhan-pelabuhan di Kepulauan tersebut. Mereka berbagi ajaran Islam dengan orang-orang yang tinggal di sana melalui percakapan dan melakukan bisnis dengan mereka.

2. Perkawinan

Banyak pedagang Muslim menikahi perempuan yang tinggal di daerah tersebut. Karena pernikahan ini, keluarga dan komunitas di sekitarnya belajar tentang Islam.

3. Pendidikan dan Dakwah

Para cendekiawan dan pengkhotbah membantu penyebaran Islam dengan menggunakan pesantren dan pertemuan keagamaan. Mereka juga mendirikan sekolah Islam, yang sangat penting untuk penyebaran Islam, terutama di Jawa.

4. Kesenian dan Budaya Lokal

Wali Songo menggunakan seni tradisional seperti wayang, lagu, dan gamelan untuk menyebarkan Islam. Metode ini memudahkan masyarakat lokal untuk menerima Islam.

Studi arkeologi dan sejarah menunjukkan bahwa ketika kerajaan Islam mulai muncul, itu adalah tanda kunci bagaimana Islam berkembang di Indonesia.

1. Samudra Pasai (Aceh), yaitu kerajaan Islam pertama di Indonesia (abad ke-13).
2. Kesultanan Malaka, yaitu pusat penyebaran Islam di Asia Tenggara.
3. Demak, yaitu kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa, didirikan oleh Raden Patah.
4. Banten, Cirebon, Mataram Islam, Ternate, dan Tidore, yaitu menjadi pusat-pusat penyebaran Islam di wilayah masing-masing.

Berbagai bukti sejarah telah ditemukan untuk mendukung proses masuknya Islam:

1. Makam Sultan Malik al-Saleh (1297) di Aceh sebagai bukti awal kerajaan Islam.
2. Nisan-nisan batu bertuliskan Arab ditemukan di Sumatera, Jawa, dan Sulawesi.
3. Catatan Tiongkok (Dinasti Tang dan Yuan) menyebutkan keberadaan Muslim di Sumatera di Sumatra sejak abad ke-7.
4. Kitab dan Hikayat seperti Hikayat Raja-Raja Pasai, Sejarah Melayu, dan Babad Tanah Jawi yang menceritakan konversi raja-raja lokal ke Islam.

Sejarawan seperti Azyumardi Azra percaya bahwa jaringan sarjana di kepulauan dan pendidikan Islam sangat penting dalam menyebarkan Islam. Buya Hamka setuju dengan gagasan bahwa Islam datang langsung dari Mekah. Ia menunjukkan bahwa pedagang dan sarjana Arab membantu menyebarkan Islam. Prof. T. W. Arnold mengatakan bahwa Islam datang ke Asia Tenggara dengan damai, bukan melalui perang (Saputra, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan apa yang ditemukan para peneliti, kita dapat mengatakan bahwa Islam masuk ke Indonesia secara perlahan, damai, dan bertahap. Pedagang, guru agama, dan pemimpin lokal menyebarkan agama dengan berinteraksi secara sosial dan budaya. Kami memiliki alasan yang kuat untuk percaya bahwa Islam sudah ada di Indonesia sejak abad ke-7, tetapi benar-benar berkembang pesat pada abad ke-13 dan seterusnya.

Penyebaran Islam mengubah kehidupan masyarakat Indonesia dengan cara-cara penting yang masih dirasakan hingga saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafizd J, Z. 2021. Sejarah Hukum Islam di Indonesia: Dari Masa Kerajaan Islam Sampai Indonesia Modern. *Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, 9(1)
- Maulida S, T., Hendra, Ichsan M. 2022. Jejak Perkembangan Islam pada Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia. *Kajian Pendidikan Sejarah, Ilmu Sejarah, & Sosial*, 2(2)
- Nasution F. 2020. Kedatangan dan Perkembangan Islam di Indonesia. *Mawa'izh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 11(1)
- Saputra F. 2021. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1)
- Setiawan A, H., & Sagara R. 2024. Sejarah Masuknya Islam di Indonesia. *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 4(3)